

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Peran sektor perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Sektor perbankan, yang sebelumnya tidak lebih hanya sebagai fasilitator kegiatan pemerintah dan beberapa perusahaan besar, telah berubah menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Oleh sebab itu, upaya memperkuat sektor perbankan nasional menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional. Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana (defisit).

Banyaknya bank yang berdiri di Indonesia membuat masyarakat berpikir kritis dan selektif untuk memilih bank terbaik sebagai tempat penyimpanan dana mereka karena pada saat ini nasabah tidak hanya berinvestasi untuk sekedar menitipkan dana, tetapi berkeinginan agar dana yang diinvestasikan selama ini dapat menjamin kebutuhan mereka di masa yang akan datang maupun ke dalam suatu bentuk peningkatan usaha. Dengan banyaknya bank yang telah berdiri, hal tersebut menimbulkan persaingan antar perbankan.

Dari banyaknya jenis bank yang ada di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman. Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Layanan dan operasional bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Minat masyarakat yang besar terhadap bank BUMN dilandasi adanya unsur kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan, maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik dan sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi dan peluang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi, maka bank harus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat berarti masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Oleh karena itu, bank-bank tersebut harus memiliki performa dan kinerja yang baik dari aktivitas usahanya.

Kinerja bank dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank. Kinerja bank yang semakin baik, maka tingkat kesehatan bank juga semakin baik juga dan sebaliknya jika kinerja bank menurun akan menyebabkan tingkat kesehatan bank juga menurun. Penilaian kinerja bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank penting dilakukan karena menyangkut kepentingan banyak pihak.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan bank selama ini menggunakan metode CAMEL. Namun seiring perkembangan usaha dan kompleksitas usaha bank membuat penggunaan metode CAMEL kurang efektif dalam menilai kinerja bank. Bayu Aji Permana (2012) menjelaskan bahwa metode CAMELS memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih menekankan akan pentingnya kualitas manajemen.

Adinda Putri (2018) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah suatu hasil dari penilaian kondisi bank yang telah dilakukan terhadap kinerja dan risiko bank. Terkait dengan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia yang merupakan suatu lembaga yang mempunyai wewenang dalam hal pengawasan kesehatan bank. Fungsi kesehatan bank tersebut menjadikan bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, suatu bank wajib dan harus dinilai tingkat kesehatannya mengingat betapa pentingnya kesehatan bank serta agar tetap prima dalam melayani nasabahnya dengan baik.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* atau disingkat menjadi metode RGEC. Melalui RGEC, Bank Indonesia

menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (SE BI No. 13 tahun 2011). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN di Indonesia “Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015-2017”**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan bank milik negara dengan menggunakan metode RGEC periode 2015-2017?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan pembatasan hanya pada bank umum BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Untuk mengukur faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit*

Ratio). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank milik negara dengan menggunakan metode RGEC periode 2015-2017?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perbankan dengan pendekatan metode RGEC.
2. Bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, dan karyawan), hasil penelitian ini para pengguna informasi memperoleh referensi mengenai laporan keuangan tahunan Bank Milik Negara atau

BUMN dan praktisi penyelenggara perusahaan dapat memahami faktor-faktor yang mendukung tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kinerja keuangan Bank Milik Negara atau BUMN dengan tujuan masyarakat dapat percaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian skripsi.

Bab II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi informasi yang berkaitan dengan teori-teori dalam penelitian, penelitian yang relevan yang mendukung dalam penelitian ini, dan pengembangan kerangka teoritis.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum subjek penelitian yang diambil peneliti dalam melakukan penelitian ini, hasil penelitian atas Analisis Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN dalam periode 2015-2017 dengan menggunakan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011.

Bab V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang simpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal – hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran – saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.